

KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA: KASUS DI WILAYAH PESISIR JAWA BARAT

Socio-economic Factors and Family Welfare: The Case of Coastal Area in West Java

ISTIQLALIYAH MUFLIKHATI^{1*}, HARTOYO², UJANG SUMARWAN²,
ACHMAD FAHRUDIN³, HERIEN PUSPITAWATI²

¹Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Sekolah Pascasarjana IPB

²Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

³Staf Pengajar Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

ABSTRACT. *Family welfare is influenced by socio-economic factors like socio-demographic of family, family income, and position in society. This research compared characteristics and family welfare between fishermen families and non-fishermen families in coastal West Java. This research also analyzed the effect of social economy of family toward family welfare. This research involved 280 families as samples, consist of 157 fishermen families and 123 non-fishermen families. The research conducted in eight villages of four coastal subdistricts in West Java Province. There were no significant differences on family types, father's and mother's age, value of total assets, and per capita expenditure between fishermen and non-fishermen families. Father's and mother's education of fishermen families were significantly lower than father's and mother's education of non-fishermen families. On the contrary, family size and per capita income in fishermen families significantly were higher than non-fishermen families. Fishermen families had higher level welfare than non-fishermen families used World Bank and BPS's poverty line indicators, but by BKKBN, poverty household criteria, and socio-metric indicators fishermen families had lower than non-fishermen families.*

Key words: *coastal area, family well-being, fishermen*

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Namun demikian, data yang pasti tentang jumlah nelayan miskin di Indonesia sampai saat ini tidak pernah tersedia (Satria 2009).

Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Ironisnya, sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih

hidup di bawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari (Direktorat PMP 2006).

Berbagai program pengentasan kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat telah banyak diluncurkan. Demikian pula yang menyentuh masyarakat nelayan dan masyarakat pesisir lainnya. Namun, hasilnya belum sesuai dengan harapan. Salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya sasaran program karena indikator yang digunakan dalam menentukan sasaran kurang akurat. Oleh karenanya, penggunaan indikator penetapan sasaran yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan program sangat diperlukan untuk menentukan sasaran program.

Penelitian tentang kemiskinan dan kesejahteraan keluarga dengan menggunakan berbagai indikator sudah banyak